

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011).

Furchan (2007) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.

Nasir (1998:51) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Sedangkan menurut I Made Wiratha (2006:68) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara pelaksanaan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan gejala-gejala secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2009).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian kuantitatif biasanya lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positivitis yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif, disamping asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas

jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Sedangkan Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan angka-angka. Menurut Sugiyono (2015:14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan kuantitatif adalah penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sukmadinata, N 2013). Instrument dalam

penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket (kuesioner).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Ridwan (2002 : 5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk proses pengkajian berdaur (*siklus*) yang terdiri dari 3 tahap, yaitu : (a). Perencanaan (*planing*); (b). Tindakan (*action*) diikuti oleh pengamatan (*observation*); dan (c). refleksi (*reflection*).

Desain penelitian dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), guru bertindak sebagai fasilitator. Desain penelitian adalah merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2000: 5). Desain penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang terbentuk dalam siklus dengan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins (Wiriatmadja, 2005: 48). Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu:

1. perencanaan,
2. tindakan pelaksanaan,
3. observasi, dan
4. refleksi.

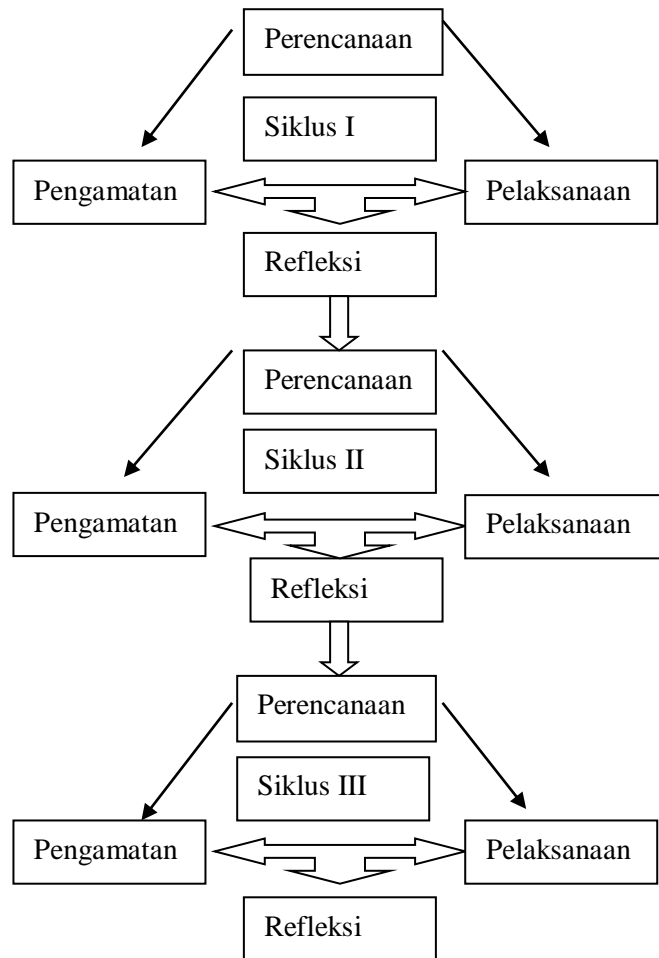
Penelitian ini dilakukan oleh guru dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Terkait dengan pengertian PTK yang diartikan dengan *classroom action research* (CAR), ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat para ahli

- a. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja 2008: 11) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif,

suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

- b. Menurut Rapoport (Wiriaatmadja, 2008: 11) penelitian tindakan kelas ditujukan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.
- c. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar 2008: 42) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru manakala ia menemukan atau menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan haruslah permasalahan yang bersifat mendesak atau harus segera ditangani yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat buruk pada proses maupun hasil pembelajaran. Dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai hasil belajar siswa dan sikap percaya diri siswa yang cenderung tidak adanya peningkatan khususnya pada tema benda – benda di lingkungan sekitar kita subtema wujud benda dan cirinya. Sehingga, guru perlu menggunakan model Problem Based Learning untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yang cenderung rendah dan tidak adanya peningkatan yang signifikan yang terjadi di kelas V SDN Karangharja 03 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi.



Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam III siklus. Setiap siklus dibagi dalam empat langkah

1. Tahap perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti mengadakan perencanaan saat akan ke lapangan untuk mengobservasi apa yang akan peneliti teliti.

Arikunto dalam Nuraeni (2013:43) mengatakan bahwa dalam tahap ini di jelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi, pihak pertama melakukan tindakan dan pihak ke dua melakukan yang mengamati proses jalannya tindakan.

Menurut Mulyasa (2011: 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan

menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rancangan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian melalui Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Pasundan
- b. Setelah mendapat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Pasundan, diteruskan ke Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bekasi
- c. Setelah mendapat pengantar dari Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bekasi, dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bekasi
- d. Permintaan izin dari kepala sekolah SDN Karangharja 03
- e. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Karangharja 03, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
- f. Merancang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning*
- g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, II dan III menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 pada tema 1 dan sub tema dua di buku siswa.
- h. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan
- i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar indikator ketercapaian berpikir kritis, Rubrik, skala sikap, wawancara dan kamera foto
- j. Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- k. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di tempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melihat hasil pra siklus. Dimana hasil dari pra siklus itu akan menjadi refleksi dan akan dijadikan acuan untuk melakukan langkah-langkah berikutnya yaitu pada siklus I sebagai berikut:

- a. Apersepsi digunakan agar dapat memotivasi siswa sehingga siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan guru.
- b. Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan kelompok setelah setiap kelompok mendapatkan LKS dari guru.
- d. Melaksanakan diskusi kelas yang dibimbing oleh guru.
- e. Membagi siswa dalam kelompok turnamen sesuai dengan kemampuan akademik dan diadakan pertandingan, mula-mula pertandingan kelompok yang mempunyai kemampuan rendah lalu kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi atau sebaliknya. Turnamen ini diadakan dua sesi. Sesi yang pertama, siswa mengambil satu kartu dan memberikannya kepada siswa lain yang duduk di sebelah kirinya untuk membacakan pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut. Siswa yang mengambil kartu berhak menjawab pertanyaan terlebih dahulu, jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut maka siswa akan mendapat poin. Jika siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan itu maka pertanyaan akan dilempar kepada teman

sebelah kanan dan seterusnya. Pada sesi kedua, diadakan soal rebutan yang dibacakan oleh peneliti dan observer.

- f. Menghitung seluruh jumlah skor yang didapat tiap masing-masing kelompok.
- g. Mengumumkan hasil penilaian dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan menjadi kelompok terbaik.
- h. Memberikan tes kepada siswa secara individu.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (*dalam* Arikunto, 2016:18). Dimana kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi merupakan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa (*dalam* Arikunto, 2016:146). Adapun pada tahap refleksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi materi dan waktu dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, terhadap hasil belajar sebelum dan setelah guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Karangharja 03. Jl. Teluk Bango, kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi. sekolah berada tepat di pinggir jalan dan dilalui oleh kendaraan umum. Disebelah utara, SDN Karangharja 03 terdapat di dalam sebuah kompleks sekolah dasar yang terdiri dari SDN Karangharja 01 dan SDN Karangharja.

Berbagai fasilitas mengajar sudah tersedia dan terawat dengan baik. SDN Karangharja 03 memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 mushala, 1 ruang Lab. komputer, 1 ruang UKS, 1 toilet pendidik, 3 toilet peserta didik, lapangan olahraga, kantin biasa.

Minat baca peserta didik SD Negeri Karangharja 03 cukup tinggi. Terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku dan juga mengerjakan tugas di dalam perpustakaan. Koleksi buku sangat berpariatif mulai dari Buku pelajaran, buku novel, cerpen, hasil karya siswa baik berupa puisi, naskah dan sebagainya.

Keadaan Peserta didik, berdasarkan sumber dari tata usaha di SDN Karangharja 03, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 3.1

Keadaan Murid SDN Karangharja 03 Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	18	14	32
2.	II	19	13	32
3.	III	18	19	37
5.	IV	18	15	33
6.	V	17	23	30
7.	VI	19	21	40
	Jumlah	109	105	204

Tabel 3.2

Keadaan Guru SDN Karangharja 03 Tahun Pelajaran 2017-2018

Nama	Jabatan
Hasanudin, M.Pd	Kepala Sekolah
Rosita, S.Pd	Guru Kelas I
Wiwini Rowinah, S.Pd	Guru Kelas II
Nunung Rohaeti, S.Pd	Guru Kelas III
Sujana, S.Pd	Guru Kelas IV
Mega Dwi, S.Pd	Guru Kelas V
Saripah, S.Pd	Guru Kelas VI
Nanang Padrullah, S.Pd	Guru PAI
Riyan Ardiyansyah Putra, S.Pd	Guru B. Inggris
Riyan Ardiyansyah Putra, S.Pd	Guru Olahraga
Hendi	Penjaga Sekolah
Rokib	Operator

2. Subjek Penelitian

subjek penelitian menurut Arikunto (2007, 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki kelas V yang dijadikan subjek penelitian ini karena rata-rata nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa di kelas ini masih banyak yang tidak mencapai KKM dan sikap percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penyebab dari siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dalam subtema wujud benda dan cirinya di kelas V SDN Karangharja 03 kabupaten Bekasi.

3. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002), sehingga objek dalam penelitian ini adalah subtema wujud benda dan cirinya karena masih kurang dipahami oleh siswa, peneliti ingin merubah pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang sifatnya dapat mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Variabel Yang Diselidiki

Yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan bisa menjelaskan kembali secara lisan di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila siswa dapat

menjelaskan pembelajaran secara lisan dengan bahasa sendiri maka siswa telah memahami konsep pembelajaran tersebut.

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.
2. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri Karangharja 03 dengan sub tema Wujud Benda Dan Cirinya.
3. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada sub tema Wujud Benda Dan Cirinya. Peningkatan hasil belajar yang berkaitan dengan produk adalah diperoleh melalui tes tertulis menjawab pertanyaan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Tahap ini menjadi teramat penting dalam pelaksanaan PTK berdasarkan pada ketetapan alat pengumpulan yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK, yaitu:

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes digunakan untuk memperoleh gambaran *input* dan *output* yang berupa hasil belajar siswa. Tes ini diberikan sebelum pembelajaran (*Pretest*) dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (*Posttest*), sehingga dapat dilihat perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dengan hasil belajar akhir siswa.

Instrumen tes berbentuk essay dan disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan sebelum (*pretest*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran (*posttest*) pada setiap siklus pembelajaran. bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar yakni essay.

b. Non Tes

Non Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, guna memperoleh gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi respon siswa (angket), lembar aktivitas siswa, dokumen pembelajaran yang guru buat dan aktivitas guru.

1) Angket Respon Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari aspek penilaian terhadap perilaku, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung serta mengukur sikap percaya diri siswa.

3) Dokumen Guru

Dokumen guru terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Silabus *dalam* Maria Dominika Niron (2009: 6) merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dan standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari aspek penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Jenis Data	Subjek	Metode	Instrumen
Nilai Anak	Siswa	Tes	Tes: essay
Respon siswa	Siswa	Non Tes	Angket
Aktivita Siswa	Siswa	Non Tes	Lembar Observasi
Dokumen Guru	Guru	Non Tes	Lembar Observasi
Observasi Guru	Guru	Non Tes	Lembar Observasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument, yaitu instrument berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument tes ada yang berbentuk tes individu berupa tes pretest dan posttest untuk menilai ranah kognitif siswa, sedangkan tes bentuk kelompok untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor, instrument angket untuk mengetahui sikap peduli, lembar observasi untuk menilai hasil belajar ranah afektif dan lembar wawancara untuk m. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan berbentuk sebagai berikut:

Adapun jenis instrument yang ada dalam penelitian ini terdiri dari tes yang berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Non tes berupa angket respon siswa untuk menilai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, lembar aktivitas siswa untuk melihat perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dokumen guru untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan

diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*).

Pretest adalah sebuah tindakan pemberian soal keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan posttest adalah pemberian soal diakhir setiap siklus, tes tersebut akan mengukur apakah siswa sudah mampu menguasai konsep materi yang disampaikan guru.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Indikator Komponen Soal	Jenjang Soal
1.	Menjelaskan kata baku dan tidak baku dalam teks cerita	C1
2.	Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan alam	C2
3.	Menyebutkan contoh kebutuhan primer, sekunder dan tersier	C1
4.	Menyebutkan macam – macam keperluan hidup anggota keluarga di rumah	C1
5.	Menyebutkan sifat – sifat benda padat, cair dan gas	C1
6.	Menjelaskan perubahan wujud benda yang dapat kembali ke bentuk semula	C2
7.	Memahami karya kerajinan khas daerah di nusantara	C2
8.	Membuat roncean	C3

b. Non Tes

Non tes yang digunakan dalam penelitian berupa angket respon siswa, lembar aktivitas siswa, dokumen guru dan lembar observasi aktivitas guru yang akan diuraikan dibawah sebagai berikut.

1) Angket Respon Siswa

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.6 Angket Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran <i>Problem Pased Learning</i> dalam pembelajaran dapat mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru		
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> membuat saya lebih merasa termotivasi		
3.	Apakah kamu dapat merasa mudah dalam memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan?		
4.	Dengan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas		
5.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal dengan mudah?		
6.	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran Pada subtema wujud benda dan cirinya dengan model <i>Problem Based Learning</i>		

7.	Saya rajin mengerjakan latihan soal dalam pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i>		
8.	Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> dapat mengeksplorasi diri saya sendiri		
9.	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain		
10.	Belajar kelompok dalam pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya dengan model <i>Problem Based Learning</i> membuat saya berlatih mengemukakan pendapat		

Respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena terpengaruh dari situasi atau juga dapat merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi serupa.

Tabel 3.7 Ruang lingkup Angket Respon Siswa dalam Pembelajaran

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Butir
1.	Sikap	a. Menunjukkan sikap suka dan tidak suka siswa terhadap diskusi kelompok dalam pembelajaran	1, 2,4
		b. Menunjukkan tertarik dan tidak tertarik siswa terhadap Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	8,9,10
2.	Tanggapan	a. Tanggapan positif dan negative terhadap proses pembelajaran	5
3.	Penilaian	a. Penilaian terhadap proses pembelajaran	3,6,7

2) Instrumen Observasi Siswa Percaya Diri Siswa

Instrumen observasi dalam penelitian ini mengukur akan ranah afektif siswa, dimana pengamatannya bersifat nontes dengan metode observasi. Lembar observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan melakukan *checklist* (√) pada lembar observasi.

Berikut ini tabel lembar observasinya:

Tabel 3.7 Instrumen Sikap Percaya Diri Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Sikap Percaya Diri												Jumlah
		Berani Berpendapat, Bertanya, Menjawab dan Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.				Berani presentasi di depan kelas				Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1														
2														
3														
Dst														
Jumlah														
Rata – rata														
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (480)}} \times 4 =$ $\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah rata-rata}}{\text{nilai (4)}} \times 4$														

3) Lembar Observasi Minat Siswa

Data ini diambil dari hasil observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk siswa dibuat untuk mengetahui aktivitas siswa dan untuk mengukur percaya diri siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar. - Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar. - Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru. - Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 				
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. - Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal. 				

		- Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.				
	Perasaan senang terhadap KBM	- Siswa merasa senang ketika guru mendongeng. - Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari. - Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan.				

4) Dokumen Guru

Instrumen dokumentasi guru dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumentasi guru ketika akan mengajar yakni RPP. Adapun lembar observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Dokumen Guru

No.	Indikator	No. Lembar Observasi
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	3
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5.	Penilaian proses pembelajaran	5
6.	Penilaian hasil belajar	6
Jumlah		6

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

5) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas belajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lembar Observasi Kinerja Guru/Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor					Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

7) Instrumen Wawancara Dan Angket

Instrumen wawancara dilakukan pada observer. Observer disini guru atau wali kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model yang guru laksanakan selama proses pembelajaran. Berikut ini bentuk instrumen wawancara dalam penelitian:

Tabel 3.8 Instrumen Wawancara Penelitian Pada Observer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat ibu mengajar?	
2.	Ketika melakukan PBM di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?	
3.	Bagaimana langkah-langkah atau adakah langkah-langkah khusus yang ibu lakukan ketika menerapkan model-model pembelajaran?	
4.	Apakah di samping melakukan pembelajaran di dalam kelas, siswa diajak pula untuk melakukan observasi/pengamatan/praktikum?	
5.	Bagaimana respon siswa selama ini pada saat melakukan observasi/ pengamatan/ praktikum?	
6.	Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?	
7.	Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?	
8.	Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang ibu terapkan?	
9.	Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik atau table. Analisis data diperoleh dari tes (*pretest* dan *posttest*), angket siswa, dokumentasi guru serta proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Analisis hasil tes dilakukan untuk hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) pembelajaran dan setelah (*posttest*) mengikuti pembelajaran dengan strategi *inquiring mind want to know*. Data hasil tes analisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan hasil belajar siswa.

$$\text{Skor: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Skor	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

b. Non tes

Analisis hasil non tes dilakukan untuk mengetahui hasil angket respon siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dokumen guru dan lembar observasi aktivitas guru yang akan dijelaskan berikut ini.

1) Angket Respon Siswa

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran *inquiring mind want to know*. Menganalisis hasil angket dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban siswa dihitung berapa banyak mengisi kolom Ya dan Tidak. Berikut adalah skor pernyataan yaitu:

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Angket Siswa

Skor	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

2) Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Analisis penilaian minat belajar siswa dilakukan untuk mengukur peningkatan belajar siswa, data hasil penilaian aktivitas siswa akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

3) Dokumen Guru

Analisis data dokumen guru dilakukan sesuai dengan buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (2017: hlm. 31).

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor total (40)}} \times \text{standar nilai 4}$$

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Dokumen Guru

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Analisis data pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (2017, hlm. 26).

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total (75)}} \times \text{standar nilai 4}$$

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik

2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab 1 sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Data Kuantitatif

a) Menganalisis RPP

Menganalisis RPP dapat melalui penskoran buku PPL Unpas. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

- Memperoleh skor 5 jika membuat RPP sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- Memperoleh skor 4 jika membuat RPP sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- Memperoleh skor 3 jika membuat RPP cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati
- Memperoleh skor 2 jika membuat RPP kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati. Memperoleh skor 1 jika membuat RPP tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

Tabel 3.10 Kriteria Penskoran RPP

Jumlah Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times 4$	

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2015-2016

b) Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui kegiatan guru sehingga dapat memperoleh gambaran tentang interaksi guru dan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh skor 5 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- b. Memperoleh skor 4 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati
- c. Memperoleh skor 3 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- d. Memperoleh skor 2 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- e. Memperoleh skor 1 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

Tabel 3.11

Kriteria Penskoran Pelaksanaan Pembelajaran

Jumlah Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (75)}} \times 4$$

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2017-2018

2. Data kualitatif

Analisis data kualitatif dari data hasil perencanaan pembelajaran (RPP) mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mengdeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat di kolom komentar.

- 2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- 3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

Sedangkan analisis data kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran sama data hasil perencanaan pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengdeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat dikolom komentar.
- 2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- 3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

3. Analisis Data Sikap Percaya Diri Siswa

a) Analisis hasil tes sikap Percaya diri siswa

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan sikap cermat peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik sudah sesuai dengan indikator sikap percaya diri
- b. Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik cukup sesuai dengan indikator sikap percaya diri
- c. Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik kurang sesuai dengan indikator sikap percaya diri
- d. Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik tidak sesuai dengan indikator sikap percaya diri

Tabel 3.12

Kriteria Penskoran Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Jumlah Skor	Keterangan
4	Sudah Membudaya
3	Mulai Berkembang
2	Mulai Terlihat
1	Belum Terlihat
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (480)}} \times 4$	

H. Jenis dan Validitas Instrumen

Jenis instrumen penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes yaitu berupa soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Non tes yaitu berupa angket atau kuesioner, lembar aktivitas siswa, lembar observasi guru, dan dokumen guru. Validitas instrumen yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang dibuat oleh peneliti.

1. Jenis Instrumen

a. Tes

Tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). *Posttest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, *posttest* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan *posttest* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

b. Non Tes

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Lembar observasi aktivitas siswa merupakan terdiri dari aspek penilaian terhadap perilaku, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung serta mengukur sikap percaya diri siswa. Dokumen guru terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Lembar observasi guru merupakan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen untuk menunjukkan ketercapaian atau keberhasilan suatu alat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen diuji oleh ahli yang ditunjuk.

a. Judgement Expert

Judgement Ekspert merupakan validitas yang diuji oleh ahli sesuai bidangnya. Orang yang memiliki bidang dapat dimintakan pendapatnya untuk menilai ketetapan isi butir tes hasil belajar. Orang yang menekuni bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian tes hasil belajar.

b. Pengembangan Indikator

Berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui studi pendahuluan pertama kali dilakukan adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam KD. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar nasional. Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam KD.

c. Uji Coba

Uji coba instrumen yang peneliti lakukan yaitu kepada anak kelas VI SD Negeri Karangharja 03.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Jenjang pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia yakni C-1 Konseptual

Kompetensi Dasar PPKn

3.6 Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup

4.6 menyajikan dinamika saling memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk menumbuhkan kebutuhan nasional

Jenjang pada kompetensi dasar PPKn yakni C-1 Konseptual

Kompetensi Dasar SBdP

3.4 Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.

4.13 Membuat karya kerajinan dari bahan tali temali

Jenjang kompetensi dasar SBdP yakni C-6 Prosedural.

Kompetensi Dasar IPA

3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi

Jenjang kompetensi dasar IPA yakni C-1 Konseptual.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample penelitian, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpul data dan prosedur pengolahan data.

Menurut Ismail (1994:74) mengatakan bahwa” Prosedur adalah suatu rangkaian tugas – tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan – urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang – ulang.

Menurut Kamaruddin (1992:836 – 837) “ Prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan

prosedur – prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi”.

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013: 17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya terdiri dari pendahuluan, inti dan penyelesaian yang tersaji berikut ini:

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti menentukan focus permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat perangkat pembelajaran serta instrumen pengamatan untuk menjangkau data dan fakta yang terjadi pada waktu proses tindakan berlangsung. Tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah tersebut harus diangkat dari permasalahan di lapangan, masalahnya harus penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil belajar.
- b. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan menjadi latar belakang PTK. Merumuskan masalah secara jelas, berupa kalimat pertanyaan.
- c. Menentukan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah dan memilih tindakan yang paling tepat.
- d. Membuat instrumen pengumpulan data dan menentukan indikator keberhasilan tindakan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat proposal
- 2) Menyusun RPP
- 3) Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 4) Menyusun instrumen PTK
- 5) Menyusun LKS
- 6) Menyusun strategi dengan *model Problem Based Learning*
- 7) Menyusun format evaluasi, kunci jawaban dan penskoran

2. Inti

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melaksanakan tindakan menggunakan strategi *Problem Based Learning* RPP yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga mengumpulkan data berupa tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Siklus I

- a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah model, metode, dan media yang digunakan.
- b. Melakukan observasi keefektipan penerapan strategi *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer.
- c. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Mempersiapkan media yang akan digunakan
- f. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lainnya berikut kriteria penilaian kunci jawaban
- g. Memberikan penghargaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- h. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merancang tindakan perbaikan selanjutnya

- i. Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II

- a. Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi
- b. Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- d. Melakukan observasi keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti
- e. Memberikan penghargaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- f. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai proses dan hasil pembelajaran
- g. Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran untuk pelaksanaan pada siklus III

Siklus III

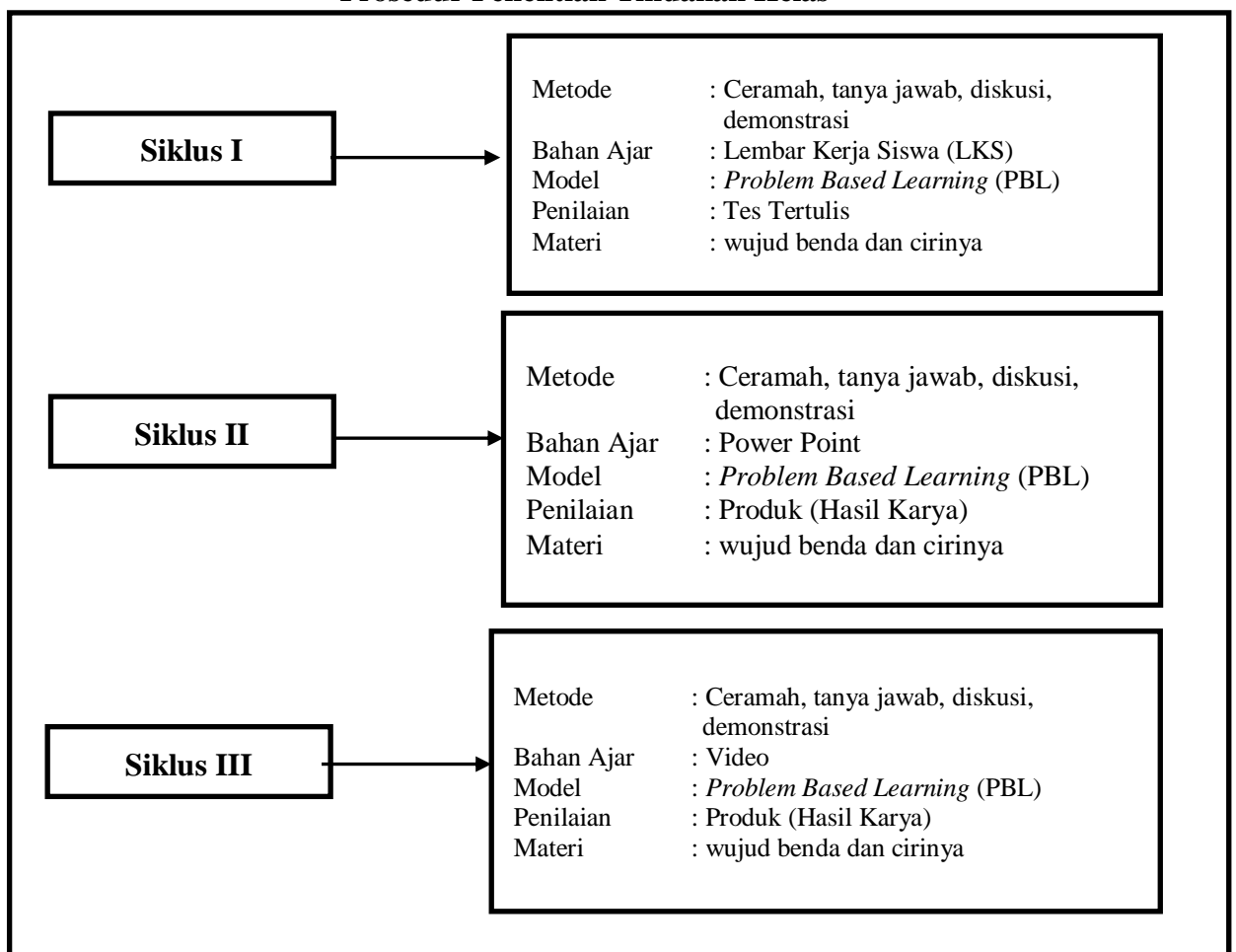
- a. Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus III
- b. Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menambahkan media yang menarik dan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

- e. Melakukan observasi keefektipan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti
- f. Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun sudah pembelajaran
- g. Jika pada siklus III sudah berhasil maka tidak perlu lagi melaksanakan tindakan selanjutnya

Pada kegiatan inti pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tema benda – benda di lingkungan sekitar subtema wujud benda dan cirinya di SDN Karangharja Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Gambar 3.13

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru

maupun siswa (Arikunto, 2010: 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis.

J. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indicator proses dan indicator output sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran, meliputi indicator keberhasilan respon siswa, indicator keberhasilan aktivitas siswa, indicator keberhasilan RPP dan indicator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Angket Respon Siswa

Indicator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika respon siswa memperoleh nilai 85-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh nilai 70-84% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh nilai 50-69% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh nilai <49% maka ditetapkan kategori kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa mencapai kategori 70%-84% yaitu dalam kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika percaya diri siswa memperoleh angka 85-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika percaya diri siswa memperoleh angka 70-84% maka ditetapkan kategori baik.

- 3) Jika percaya diri siswa memperoleh angka 50-69% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika percaya diri siswa memperoleh angka <49% maka ditetapkan kategori kurang.

Percaya diri siswa dikatakan berhasil apabila jika 80% mencapai kategori 70%-84% yaitu kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

c. Dokumen Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00 maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49 maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74 maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai <2,00 maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat guru sudah berhasil.

d. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00 maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49 maka ditetapkan kategori baik.

- 3) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74 maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai $<2,00$ maka ditetapkan kategori kurang.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru sudah berhasil.

e. Lembar observasi Sikap Percaya Diri

Indikator sikap percaya diri merupakan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Indikator sikap Percaya diri berdasarkan data sebagai berikut:

- a) Berani presentasi di depan kelas.
- b) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan kepada orang lain.
- c) Berpendapat atau melakukan sesuatu tanpa ragu – ragu
- d) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- e) Tidak mudah putus asa/ pantang menyerah

Penelitian dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik dikelas V SDN Karangharja 03 dapat menunjukkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format, sebagai berikut:

- a) Jika observasi peserta didik memperoleh nilai 44 – 50 atau 88% – 100%, maka diterapkan sebagai kategori sangat baik (A)
- b) Jika observasi peserta didik memperoleh nilai 35 – 43 atau 70% – 87%, maka diterapkan sebagai kategori baik (B)
- c) Jika observasi peserta didik memperoleh nilai 25 – 34 atau 50% – 69%, maka diterapkan sebagai kategori cukup (C)
- d) Jika observasi peserta didik memperoleh nilai 0 – 24 atau $\leq 50\%$, maka ditetapkan sebagai kategori kurang (D)

Tabel 3.16 Indikator Keberhasilan Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Rentang Nilai	Skor	Nilai	Keterangan
44 – 50	3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
35 – 23	2,75 – 3,49	B	Baik
25 – 34	2,00 – 2,74	C	Cukup
0 – 24	≤ 2,00	D	Kurang

2. Indikator Output

Indikator keberhasilan output atau hasil dari kegiatan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil, jika kriteria ketuntasan ideal (KKI) 85% siswa dalam suatu kelas telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,0. Penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.

1. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik meningkat dengan persentase minimal 85%.

Tabel 3.17 Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Tuntas
10% - 84%	Tidak Tuntas